



▶ PERLINDUNGAN ANAK

### UPT PPA Terima 182 Pengaduan

UMBULHARJO—Unit Pelaksana Teknis Perlindungan Perempuan dan Anak (UPT PPA) Kota Jogja menerima ratusan pengaduan terkait dengan dugaan kekerasan terhadap yang terjadi di Daycare Little Aresha.

Kepala UPT PPA Kota Jogja, Udiyati Ardiani, mengungkapkan hingga kini terdapat 182 pengaduan yang telah masuk dari para orang tua korban. "Ada 182 aduan. Dari jumlah itu, yang sudah kami asesmen sebanyak 130 laporan," ujarnya, Rabu (6/5).

Dari total pengaduan yang masuk, sekitar 40 hingga 50 orang tua korban memutuskan untuk menempuh jalur hukum. Pada tahap awal, mereka mulai difasilitasi untuk pembuatan surat kuasa sebagai bagian dari proses pendampingan hukum.

Udiyati menjelaskan, pengaduan yang disampaikan umumnya berkaitan dengan dugaan kekerasan yang dialami anak, baik yang masih berada di lokasi saat kejadian maupun yang telah lulus sebelumnya. "Pengaduannya terkait dengan kekerasan yang dialami anak-anak mereka, baik yang masih di sana saat pengerebekan maupun yang sudah lulus," jelasnya.

Meski begitu, tidak semua orang tua langsung memilih jalur hukum, lantaran sebagian besar korban dan keluarga masih membutuhkan pendampingan psikologis sebagai prioritas utama. "Belum semua orang tua mau mengakses pendampingan hukum. Yang mereka butuhkan saat ini adalah pendampingan psikologis, dan itu kami dampingi sampai tahap lanjutan," katanya.

Terkait dengan kemungkinan bertambahnya jumlah korban yang akan melanjutkan ke proses hukum hingga persidangan, Udiyati menyebut hal itu masih dalam tahap pendalaman dan asesmen lebih lanjut. "Kami masih melakukan pendampingan karena belum semua orang tua siap untuk menjalani proses hukum," katanya.

Sebagai langkah awal, UPT PPA telah menghadirkan sejumlah pihak terkait seperti Lembaga Perlindungan Saksi dan Korban (LPSK) dan Polresta Jogja untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai alur pendampingan hukum. "Harapannya orang tua memahami prosesnya dan dapat melanjutkan pengaduan dengan pendampingan tim hukum," katanya.

**Slapkan Petisi**

Sementara, orang tua korban kasus dugaan kekerasan di TPA Little Aresha mengirim petisi ke Universitas Gadjah Mada (UGM), menuntut agar oknum dosen yang menjadi penasihat TPA tersebut mendapatkan sanksi.

Sebelumnya, juru bicara UGM, I Made Andi Arsana, menyampaikan pengelolaan TPA tersebut merupakan kapasitas pribadi dosen tersebut, dan UGM tidak memiliki relasi apapun dengan yayasan pengelola TPA Little Aresha.

Perwakilan orang tua korban, Huri, mengaku kecewa terhadap pernyataan UGM terkait dugaan keterlibatan oknum dosen dalam yayasan pengelola TPA. Respons UGM yang sempat menyebut kejadian tersebut sebagai kelalaian personal dinilai mengecewakan orang tua korban.

"Jawaban itu sangat mengecewakan. Kami akan mengajukan petisi menuntut agar dosen tersebut dijatuhi sanksi berat," katanya, Rabu.

Dia menuturkan petisi tersebut rencananya segera diserahkan kepada pihak kampus, dengan tuntutan pemberian sanksi maksimal, termasuk langkah administratif tegas terhadap pihak-pihak yang terlibat dalam struktur yayasan pengelola TPA Little Aresha. (Stefani Yulindriani)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 17 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005